

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretik

1. Pengaruh

Pengaruh merujuk pada kekuatan yang terdapat atau muncul dari suatu entitas (baik individu maupun objek) yang berperan dalam membentuk kepribadian, keyakinan, atau perilaku seseorang (Suhendra D, 2018). Sebuah hubungan timbal balik antara dua faktor yang dapat berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain (Cahyono, 2016; Kiki Putri, 2019).

Sebuah hubungan antar dua hal dapat menjadi pemicu terjadinya pengaruh yang signifikan. Misalnya ketika seseorang mengalami hal yang terjadi dari lingkungan sekitarnya, hal ini bisa memengaruhi cara berpikir dan bertindak. Dan sama halnya dengan hubungan suatu kegiatan dengan seseorang itu sendiri, apakah menghasilkan pengaruh yang positif atau sebaliknya.

Tidak hanya faktor eksternal yang berperan dalam memberikan pengaruh, namun faktor internal juga memiliki peran yang sama pentingnya. Misalnya kepribadian seseorang yang dapat menjadi faktor internal yang memengaruhi cara individu tersebut merespon situasi eksternal. Dengan demikian, pengaruh dapat berasal dari berbagai sumber dan dapat berubah seiring waktu tergantung pada dinamika yang terjadi.

Pemahaman tentang pengaruh menjadi penting dalam konteks pengembangan diri. Dengan menyadari pengaruh-pengaruh yang ada, seseorang dapat lebih bijaksana dalam mengelola diri dan menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini juga memungkinkan individu untuk lebih memahami faktor-faktor yang membentuk pola pikir dan perilaku mereka, sehingga dapat melakukan perubahan positif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, pengaruh merupakan faktor yang kompleks dan saling terkait antara faktor internal dan eksternal, dalam berbagai pengaruh yang ada dapat membantu individu untuk lebih dapat mengelola diri dan membangun

kepercayaan diri dan memotivasi diri sendiri sehingga dapat melakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran bagi itu oleh dosen dalam waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima pembelajaran. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang diharuskan tersedia untuk melancarkan kegiatan Pendidikan. Sarana ialah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses Pendidikan, yang diantaranya terdapat gedung, ruang belajar ataupun kelas, dan media belajar (Kiki Putri, 2019). Fasilitas belajar membantu mahasiswa dalam memahami apa yang telah disampaikan dosen dan juga memudahkan para dosen dalam mengajar. Menurut Popi sopiatin dalam (Sri Ayu Suhra, 2016) fungsi atau manfaat fasilitas belajar:

- a. Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa
- c. Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- d. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa)
- e. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- f. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya serta memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan.
- g. Memberikan persamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kecenderungan pelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini akan mendorong semangat belajar para pelajar yang dalam hal ini taruna dan sebaliknya jika motivasi pelajar dalam individu itu kurang maka akan melemahkan semangat belajar yang mempengaruhi hasil belajar, tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar (Desy Ayu Nurmala et al., 2014).

Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Besar kecilnya motivasi akan menentukan waktu suatu pekerjaan atau perbuatan. Motivasi belajar dalam proses pembelajaran akan berhasil apabila remaja mempunyai semangat dalam belajar (Dr. Shilphy A. Octavia, 2020) Oleh karena itu diharapkan dapat memperhatikan hal-hal yang menjadi faktor dalam semangat para pelajar, motivasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan proses pembelajaran (Esa Nur Wahyuni, 2020)

Motivasi yang kuat akan memperlihatkan gairah, semangat, dan perasaan senang dalam melakukan pembelajaran. Seseorang akan menunjukkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar. Jika seseorang memiliki motivasi menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar (Bahrudi Efendi Damanik, 2019)

Secara keseluruhan, motivasi belajar merupakan dorongan para pelajar yang dalam hal ini taruna untuk aktif dalam kegiatan belajar demi mencapai hasil yang maksimal. Keberadaan motivasi ini sangat mempengaruhi semangat belajar seseorang; ketika motivasi kurang, semangat belajar melemah, dan hasil belajar pun terpengaruh. Oleh karena itu, penting bagi setiap aspek untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

4. Taruna Politeknik Penerbangan Palembang

Dalam perguruan tinggi tentunya memiliki peserta didik atau orang yang menempuh Pendidikan, di dalam Politeknik Penerbangan peserta Pendidikan disebut dengan Taruna. Taruna adalah peserta pada Lembaga diklat transportasi di lingkungan Badan Pengembangan SDM Perhubungan (BPSDM Perhubungan, 2016). Taruna dituntut untuk mempunyai perilaku yang baik agar bisa menjadi contoh bagi masyarakat (Bahrudi Efendi Damanik, 2019; Ifatul Afifah, 2021)

Politeknik penerbangan Palembang memiliki 3 Program Studi yang diantaranya DIV Teknologi Rekayasa Bandar Udara, DIII Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan dan DIII Manajemen Bandar Udara. Program DIV memiliki 4 tingkatan taruna yang berbeda yaitu Taruna Muda, Taruna Remaja, Taruna Madya dan Taruna Dewasa sedangkan untuk Program DIII memiliki 3 tingkatan yaitu Taruna Muda, Taruna Remaja, dan Taruna Madya. Dalam perbedaan tingkatan ini tentunya memiliki perbedaan mulai dari cara berpakaian, peralatan yang didapat dan fasilitas yang didapatkan untuk kedisiplinan para taruna itu sendiri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian oleh (Bahrudi Efendi Damanik, 2019) yang berjudul Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi belajar dengan populasi dan sampel dalam penelitian berjumlah 81 orang dan menggunakan analisis regresi linier berganda yang Dimana hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, lingkungan belajar secara parsial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar begitu juga dengan fasilitas dan lingkungan belajar secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.
2. Berdasarkan penelitian oleh (Tri Mardiana & Anis Siti Hartati, 2022) yang berjudul pengaruh media pembelajaran, fasilitas belajar dan lingkungan

belajar terhadap motivasi belajar selama pandemi covid-19 dengan sampel 140 orang dengan metode analisis regresi berganda yang menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar, fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

3. Berdasarkan penelitian oleh (Nabilla Dwi Hardiana et al., 2023) dengan judul *The effect of school facilities on students learning motivation on English* dengan tujuan penelitian ini untuk mengobservasi fasilitas sekolah. Metode dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Inggris. Hasil dari penelitian ini ialah banyak yang mempengaruhi motivasi pembelajaran siswa, mulai dari pembelajaran dari orangtua dari rumah dan tidak lupa dengan fasilitas sekolah, fasilitas sekolah juga memiliki peran dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa dalam penggunaan buku tulis dan juga kamus Bahasa.
4. Berdasarkan penelitian oleh (Muhammad Komarul Huda, 2022; Yohanes Magong et al., 2022) dengan judul *Analysis of the use of learning facilities to improve science learning achievement in MTs Al Jihad Kerasaan of Simalungun Regency North Sumatra* dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan data kuisioner dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini ialah 407 siswa yang dimana 186 dari mereka merupakan sampel penelitian yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel proportional stratified random sampling. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat hubungan yang positif antara fasilitas pembelajaran dan prestasi pembelajaran science.
5. Berdasarkan penelitian oleh (Yohanes Magong et al., 2022) yang berjudul *pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi fkip universitas mulawarman*. Metode penelitian

yang digunakan ialah analisis regresi linier sederhana dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan ekonomi sebesar 17,7 %.